

ABSTRAK

Karena konselor menawarkan banyak manfaat bagi pasien, konselor adalah praktik apoteker yang penting. Konseling adalah salah satu layanan kesehatan yang sangat penting dalam industri farmasi. "Konseling", yang berasal dari kata "nasihat", mengacu pada proses memberikan rekomendasi, berpartisipasi dalam diskusi, dan bertukar pendapat. Dengan pemahaman yang lebih baik dan peningkatan kepatuhan, tujuan pengobatan pasien dapat dicapai secara lebih efektif.

Study ini dilakukan kepada 50 pasien dengan diabetes tipe II di RSUD Haji Adam Malik Medan, data dikumpulkan secara prospektif melalui kuesioner pra-tes dan pos-tes.

Data diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan regresi linear sederhana. Selain itu, uji t berpasangan dan uji chi-square crosstab digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel dan atribut yang diteliti. Konseling meningkatkan perilaku terapi pasien secara signifikan, menurut hasil uji t berpasangan. Nilai pengetahuan dan persepsi pasien tentang kolesterol selama pretest dan posttest konseling obat berbeda secara signifikan, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Ini membuktikan bahwa konseling obat memiliki efek yang nyata baik sebelum maupun setelah pelaksanaannya. Pasien memperoleh pengetahuan yang lebih baik dari sesi konseling, dan ini berkontribusi positif pada perubahan tingkah laku mereka terhadap gangguan kesehatan mereka juga perawatannya. Analisis data karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan 68% atau 34 orang, sementara 32% atau 16 orang adalah laki-laki. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Kata kunci : Konseling, Pengetahuan dan Sikap Pasien.

ABSTRACT

Given its many advantages for patients, counseling is an essential practice for pharmacists. Counseling is a vital health service provided by the pharmaceutical industry. The word "counseling," which comes from the word "advice," describes the action of offering counsel, having conversations, and exchanging viewpoints. Effective patient treatment objectives can be more successfully attained with counseling when there is a clear understanding and more compliance.

Prospective data were gathered using surveys for the pre- and post-tests based on a study done on patients at Haji Adam Malik General Hospital in Medan who had type 2 diabetes. Fifty persons in all had extensive examinations.

A straightforward linear regression approach was employed to evaluate the information, and reliability and validity were also evaluated. The association between the traits and the variables under investigation was also chi-square crosstab test was used to examine together with the paired t-test. The results of the paired t-test demonstrate that the patient's therapeutic behavior has significantly improved as a result of the counseling. A statistically significant difference ($p < 0.05$) has been seen between the pretest and posttest scores regarding the impact of pharmaceutical counseling on patient knowledge and attitudes regarding cholesterol. This implies that counseling, both before and after drug counseling, has a real impact. Patients' attitudes regarding the illness and its treatment adapted positively as a consequence of the counseling's beneficial knowledge-enhancing effects. According to the examination of respondent characteristics, women made up 68% of the sample, or 34 persons, while males made up just 32%, or 16 individuals. This demonstrates how many of the responders were female.

Keywords: Counseling, Patient Knowledge and Attitudes.